Equilibrium point
JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

MODEL SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN MODERN AL UMANAA TERINTEGRITAS PADA PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA ALAM DALAM MENCAPAI PRESTASI AKADEMIS DAN NON AKADEMIS

Oleh : Nurwulan Kusuma Devi*, Putri Sarirati*

ABSTRACT

Empowerment of Natural Resources in the education environment provides positive values for the environment and provides its own economic contribution for institution. Environmental factors also have added value for students in carrying out the teaching and learning process so that researchers will find out whether the education model by integrating on empowering aspects of natural resources will provide creativity to students and also how integrated education patterns in natural resource empowerment aspects will produce results of academic and non-academic achievements. In addition, the results of this study can provide inspiration for prospective educators to find out about education models that integrate into Natural Resources at school locations and for education can be used as role models of education in the future. Therefore researchers will conduct research with a qualitative research method approach. The use of data collection tools in the form of interview guide sheets, observation sheets, documentation, and questionnaires. The interview model is carried out with open and structured interview techniques. Interview guides that have been arranged, but if there are questions that are developing but are still relevant to aspects of the research will be adjusted to the answers of the subjects or respondents. The distribution of questiionnairs about students's satisfaction with the results of the antpes education that show more than 70% of them are happy and motivated to learn many things and obey the rules tht have been announced . This natural resource which is one of the sources of income in Modern Islamic Boarding School teaches the students the balance of life and is implemented with daily activities that are always guided by making very significant result in the academic achievement and the non academic achievement .

Keywords:modern boarding school, natural resources empowerment , academic achievement, non academic achievement.

PENDAHULUAN

Pola Pendidikan Pesantren telah ada sebelum Pendidikan Formal berdiri di Negara kita. Menjaga dan mempertahankan keberadaan sebuah Pesantren di tengah arus globalisasi ternyata memiliki dua pandangan yang berbeda, pertama Pesantren oleh sebagian kalangan dianggap sebagai Lembaga Pendidikan yang sangat konservatif karena dalam kurun waktu yang cukup lama para santri lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan internalnya dan intensitas berkomunikasi dengan dunia luar sangat dibatasi, sementara pandangan kedua adalah Pesantren menjadi pilihan terbaik saat ini di tengah globalisasi yang tidak terbendung dengan pengaruh budaya asing tanpa filterisasi dan rumah kedua bagi santri yang "hommy", dimana mereka merasa kan hubungan kekeluargaan yang sangat kuat baik dengan para guru maupun santri itu sendiri. Pola pendidikan yang berorientasi pada aspek sumber daya alam disekitar lokasi pendidikan akan memberikan multiply effect pada para santri karena mereka akan dirangsang kreaktifitas Model pendidikan ini dapat menimbulkan energi positif buat para santri dalam membentuk karekter pribadinya.

* Dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta

Latar Belakang Masalah

Suatu pendidikan menggunakan kearifan lokal dengan berintegritas pada Pemberdayaan Sumber Daya Alam merupakan suatu terobosan baru dalam memberikan rangsangan kreatifitas anak didik. Pemberdayaan Sumber Alam yang disekitar tempat didik sebagai media dalam menciptakan karya dan prestasi baik di bidang akademis maupun non-akademis.

Dalam menggunakan kearifan lokal yang berintegrasi dengan beberapa Sumber Daya Alam antara lain pada sektor Pertanian dan Pertenakan sangat tepat guna dan akan menghasilkan produk-produk inovasi dari anak didik. Hal ini disesuaikan dengan lokasi dimana pendidikan berlangsung. Menurut 1Husnul Bahri dalam penelitiannya bahwa Kegiatan Pendidikan memiliki peran yang stratejik dalam peningkatan sumberdaya manusia, karena melalui kegiatannya dapat membekali manusia hingga menjadi cerdas, terampil, dan bertanggung jawab (sense of responsibility). Pada tujuan akhirnya adalah membentuk sumber daya manusia yang meiliki karakteristik berintegritas, berinisiatif, intelegensia, keterampilan sosial (social skills), penuh daya (resourcefulness), imaginasi, keluwesan (flexibility), antusiasme (enthusiasm), rasa memiliki (a sence of belonging), dan pandangan yang mendunia (world view). Model pendidikan dengan beritegritas dengan aspek sumber daya alam disekitar lokasi pendidikan akan memberikan efek domino pada diri siswa didik karena anak didik akan merasang kreaktifitas anak didik. Model pendidikan seperti ini memberikan energi positif buat anak didik dalam membentuk karekter pribadi. Pada dasarnya setiap anak didik mempunyai potensi yang dapat dikembangkan melalui model pendidikan seperti ini dan akan menjadi manusia yang mempunyai rasa tanggungjawab, antusiasme dan mempunyai rasa memiliki terhadap lingkungannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh model system Pendidikan Pondok Pesantren Modern Al Umanaa yang terintegritas pada pemberdayaan sumber daya alam terhadap pencapaian prestasi akademis ?
2. Bagaimana pengaruh model system Pendidikan Pondok Pesantren Al Umanaa yang terintegrasi pada pemberdayaan sumber daya alam terhadap pencapaian prestasi non akademis ?
3. Bagaiaman pengaruh factor –faktor apa saja yang memberikan dampak pada anak didik terhadap prestasi akademis dan non akademis?
4. Bagaimana pola pendidikan terintegrasi pada aspek pemberdayaan sumber daya alam akan memberikan hasil prestasi akademis dan prestasi non akademik.

Tujuan khusus penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pendidikan formal dengan mengintegrasikan pada pemberdayaan aspek sumber daya alam akan berdampak pada kreatifitas anak didik dan faktor-faktor apa saja yang memberikan dampak pada prestasi akademis dan non-akademis anak didik:

Mengembangkan model pendidikan pondok pesantren modern yang baru dari sebelumnya.

Menganalisis pengaruh model sistem pendidikan pondok pesantren modern Al Umanaa yang terintegrasi pada pemberdayaan sumber daya alam terhadap pencapaian prestasi akademis.

Menganalisis pengaruh model sistem pendidikan pondok pesantren modern Al Umanaa yang terintegrasi pada pemberdayaan sumber daya alam terhadap pencapaian prestasi non akademis.

Menganalisis pengaruh faktor–faktor apa saya yang memberikan dampak pada anak didik terhadap prestasi akademis dan non akademis.

Metode Penelitian:

Peneliti akan melakukan dua pendekatan dalam melakukan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu dengan Teknik Pengumpulan data melalui penelitian Lapangan dan studi kepustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (Field Research)

Penelitian Lapangan yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari instansi). Data primer ini:

a. Observasi

   Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan [11](Anas Sudiyono, 2006:76). Observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif saat kegiatan belajar

mengajar bahasa inggris, serta faktor- faktor yang dapat mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Observasi Partisipatif Menurut [12]Sugiyono (2015, hlm. 145) observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Kalau wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terlepas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Dokumentasi
Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dan lain-lain yang yang berhubungan dengan masalah penelitian [13](Margono,2000:181)

c. Wawancara
Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data [14](Nana Sujana, 2008:68). Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data tentang implifikasi pemberdayaan sumber daya alam terhadap prestasi akademis dan non- akademis.

d. Kuesioner
Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner (Questionnaires). [15]Suharsimi Arikunto (2006: 151) menjelaskan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

e. Studi Kepustakaan (Library Research)
Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di lapangan

Adapun format diagram alir dalam penelitian kualitatif dengan metode diskriptif analisis sebagai berikut:

Gambar 1
Diagram alir penelitian kualitatif

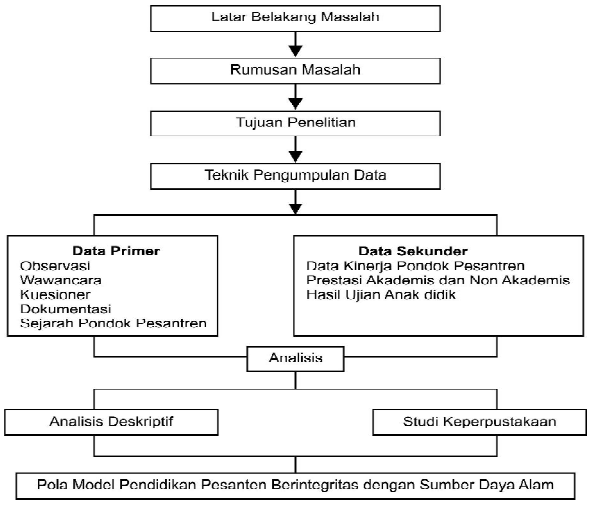

PEMBAHASAN

Menurut [1] Husnul Bahri dalam penelitiannya bahwa Kegiatan Pendidikan memiliki peran yang stratejik dalam peningkatan sumberdaya manusia, karena melalui kegiatannya dapat membekali manusia hingga menjadi cerdas, terampil, dan bertanggung jawab (sense of responsibility). Pola Pendidikan Pesantren telah ada sebelum Pendidikan Formal berdiri di Negara kita .[2] Menjaga dan mempertahankan keberadaan sebuah Pesantren di tengah arus globalisasi ternyata memiliki 2 pandangan yang berbeda, pertama Pesantren oleh sebagian kalangan dianggap sebagai Lembaga Pendidikan yang sangat konservatif karena dalam kurun waktu yang cukup lama para santri lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan internalnya dan intensitas berkomunikasi dengan dunia luar sangat dibatasi, sementara pandangan kedua adalah Pesantren menjadi pilihan terbaik saat ini di tengah globalisasi yang tidak terbendung dengan pengaruh budaya asing tanpa filterisasi dan rumah kedua bagi santri yang “hommy”, dimana mereka merasa kan hubungan kekeluargaan yang sangat kuat baik dengan para guru maupun santri itu sendiri.

Pola pendidikan yang berorientasi pada aspek sumber daya alam disekitar lokasi pendidikan akan memberikan multiply effect pada para santri karena mereka akan dirangsang kreaktifitas Model pendidikan ini dapat menimbulkan energi positif

buat para santri dalam membentuk karekter pribadinya. Watak kemandirian dan ketrampilan serta jiwa sosial yang tinggi dimana menjadi sebuah ciri khas pesantren dan sebagai pembeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya kini mulai berubah secara signifikan , hal ini karena tuntutan sosial yang menghadang para alumninya serta Pondok pesantren itu sendiri.

Perubahan atau pergeseran nilai nilai yang diajarkan di Pondok Pesantren mau tidak mau dipaksa merespon satu kondisi dunia yang sedang berubah pula dengan tidak hanya fokus pada ranah pendidikan keagamaan saja. Tanpa harus menafikan adanya motivasi ibadah dalam pencarian ilmu pengetahuan,Pondok pesantren dituntut senantiasa apresiatif sekaligus selektif dalam menyikapi dan merespon perkembangan yang diakibatkan oleh globalisasi . Dinamika kehidupan yang mengusung pragmatisme budaya yang kian menggejala menuntut Pondok Pesantren untuk lebih realistis dalam menyiasati fenomena tersebut dan menjawab tantangan dan pandangan skeptis mengenai Pondok Pesantren. Ruang gerak Pondok pesantren yang pada awalnya hanya berfokus pada wilayah keagamaan selanjutnya dikembangkan pada aspek aspek lainnya bahkan melebihi dari Pendidikan formal konvensional. Pondok Pesantren memanfaatkan waktu yang panjang di dalam lingkungannya untuk membentuk dan mengajarkan para santri tentang berbagai macam hal sebagai persiapan kelak mereka lulus dengan bekal ilmu agama, pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi para santri untuk satu tujuan agar dapat hidup mandiri dan mentransfer knowledge kepada masyarakat di sekitarnya.

Pondok Pesantren Al Ummana mampu mendesain kurikulum yang berbasis pada kebutuhan pasar sehingga outcomes yang didapat oleh para santrinya menjadikan sebuah bekal untuk mendapatkan pendidikan di Perguruan Tinggi dengan rangking baik dan dapat terserap di dunia industry serta ketrampilannya dapat menjawab tantangan jaman

VISI

Menjadi lembaga pendidikan pondok pesantren yang mandiri dan mampu melahirkan kader pemimpin dan intelektual muslim Qurani yang unggul dalam akhlak dan IPTEK, terampil, serta memiliki kesehatan jasmani yang prima.

MISI

1. Menanamkan akidah akhlak kepada peserta didik agar memiliki prinisip hidup yang kokoh sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif dar luar dan berperilaku santun sesuai dengan prinsip-prinsip akidah dan akhlak Islam.
2. Membiasakan peserta didik shalat fardu lima waktu berjamaah, shalat sunnah, puasa Senin-Kamis, dan membaca serta menghafal Al Quran (tahfidz) minimal 1 juz per semester.
3. Melatih dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.
4. Meningkatkan budaya membaca peserta didik agar senantiasa memahami perkembangan dunia dewasa ini dan berwawasan luas.
5. Membiasakan peserta didik menggunakan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, dan Bahasa Mandarin dalam komunikasi sehari-hari.
6. Melatih dan mengembangkan kecerdasan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan potensinya.
7. Membekali dan melatih peserta didik dengan tujuh keteramplan dasar, keteramplan teknik, *leadership*, dan *enterpreneurship*.
8. Melatih peserta didik terampl berpidato Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
9. Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai lomba di dalam dan di luar sekolah
10. Melatih peserta didik bertani dan beternak.
11. Membiasakan peserta didik gemar melakukan penelitian sederhana.
12. Membiasakan peserta didik makan dengan pola makan gizi seimbang, tanpa menggunakan bumbu penyedap rasa, zat pengawet, dan zat kimia agar peserta didik sehat.

Maka Pondok Pesantren masa kini setidaknya memiliki beberapa ciri ciri yang khas antaranya adalah ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbasis penguatan agama dan moral, serta toleransi dan pularisme. Pondok Pesantren Al Ummana memiliki Sumber Daya Alam yang dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup para santrinya selain juga untuk dijadikan sumber pendapatan internal melalui hasil penjualan peternakan maupun pertanian. Dalam proses pemanfaatan sumber daya alam ini langsung melibatkan para santri dalam prakteknya dan juga dikaitkan dalam sains dan penelitian di kelas disesuaikan dengan mata pelajaran yang di dapat. Sehingga para santri dapat menimba ilmu selain pengetahuan yang diajarkan melalui kurikulum namun juga mendapatkan pengalaman yang berharga ketika praktek di lapangan . Hal ini menjadi nilai lebih bagi para santri untuk dapat lebih mudah memahami proses kegiatan di lapangan

ditambah dengan pengetahuan yang relevan dimana mereka diajarkan pula oleh para guru di kelas. Ketika para santri sudah memahami baik teori dan praktek maka sejatinya mereka telah mendapatkan ilmu yang utuh sehingga hal ini yang dapat meningkatkan prestasi akademis para santri.

Globalisasi sangat berpengaruh pada banyak aspek yang ada di masyarakat, baik ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Globalisasi ini sebenarnya memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari globalisasi yaitu:

1. Mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan
2. Mudah melakukan komunikasi
3. Cepat dalam bepergian (mobilitas tinggi)
4. Menumbuhkan sikap kosmopolitan dan toleran
5. Memacu untuk meningkatkan kualitas diri
6. Mudah memenuhi kebutuhan

Dampak negatif globalisasi diantaranya :

1. Informasi yang tidak tersaring
2. Perilaku konsumtif

Pesantren Modern Al Ummana di era Globalisasi adalah memiliki peran yaitu memodikfikasi antara kebutuhan masyarakat dengan tujuan pendirian Pesantren itu sendiri. Sedangkan menurut Daulay dalam Muhammad Jamaluddin 3 Ciri-ciri Pesantren Masa depan ada 3 yaitu: ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif, moral dan pluralism.

Prestasi non akademis yang menonjol dari Para Santri Al Ummana adalah hasil dari pelatihan dan pembimbingan secara terus menerus secara konsisten dengan media sumber daya alam yang ada dan dimanfaatkan oleh seluruh para Santri. Kegiatan ekstra kulikuler di lapangan membentuk jiwa yang sportif dan memiliki nilai-nilai kecakapan soft skill yang terasah dari awal para Santri masuk dan dikenalkan pada kegiatan kegiatan di luar ruang kelas seperti melakukan kegiatan proses pertanian, proses peternakan, memanfaatkan sumber air dengan bijaksana secara berkelompok dan bersama sama dan dihubungkan dengan norma-norma yang selalu diajarkan para Ustadz dan Ustadzah di lingkungan pesantren.

Jenis-jenis kecakapan hidup (ketrampilan yang diajarkan dan dimiliki oleh para santri Pesantren Modern Al Ummana adalah:

1. Kecakapan hidup yang dilatihkan :
    a. Kesadaran sebagai hamba Allah;
    b. Kesadaran akan eksistensi diri;
    c. Kesadaran akan potensi diri;
    d. Kecakapan menggali informasi;
    e. Kecakapan mengambil keputusan;
    f. Kecakapan memecahkan masalah;
    g. Kecakapan komunikasi lisan;
    h. Kecakapan komunikasi tulisan;
    i. Kecakapan kerjasama;
    j. Kecakapan identifikasi variabel;
    k. Kecakapan merumuskan hipotesis;
    l. Kecakapan melaksanakan penelitian;
    m. Kecakapan kejuruan.
2. Nilai Pribadi (Living Values)
    a. Kedamaian (peace);
    b. Kehormatan (respect);
    c. Kerjasama (cooperation);
    d. Kebebasan (freedom);
    e. Kebahagiaan (happiness);
    f. Kejujuran (honesty);
    g. Kerendahan hati (humility);
    h. Kecintaan (love);
    i. Tanggungjawab (responsibility);
    j. Kesederhanaan (simplicity);
    k. Toleransi (tolerance);
    l. Kesatuan (unity);
3. Karakteristik Kompetensi Masyarakat Global
    a. Membaca;
    b. Menulis;
    c. Berhitung;
    d. Belajar sepanjang hayat;
    e. Mengelola informasi;
    f. Mengelola sumber daya;
    g. Mengelola hubungan sosial;
    h. Mengelola diri;
    i. Bersikap fleksibel;
    j. Memecahkan masalah;
    k. Mengambil keputusan;
    l. Beradaptasi;
    m. Berfikir kreatif;
    n. Memotivasi diri;
    o. Menyusun pertimbangan;
    p. Berkomunikasi lintas budaya;
    q. Bekerja dalam tim;
    r. Melakukan negoisasi;
    s. Memecahkan konflik;
    t. Kesadaran perbedaan nilai;
    u. Kesadaran perbedaan norma sosial;

Hasil diskusi melalui *Focus Group Discussion* para guru dan Management Pesantren Modern Al Umanaa. Setiap guru diharapkan dapat membuat **Satu Buku Satu Guru** (PROGRAM SAGU SABU). Belajar dalah kegiatan yang di lakukan oleh guru dan siswa dalam Institusi Pendidikan. Guru sebagai pembimbing dan pendidik harus mampu memberikan pengetahuan yang baik demi

tercapainya tercapainya Pendidikan di sekolah. Maka Guru dituntut untuk melakukan belajar terus menerus sehingga meningkatkan kualitas pengetahuan dan ketrampilan guru tersebut, sehingga Program literasi SAGU SABU (satu guru satu buku) menjadi implementasi dari program literasi di Pesantren Modern Al Umanaa yang dicanangkan untuk guru dan siswa. Setiap guru itu harus bisa memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan dirinya menjadi guru professional.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan prestasi siswa itu sangat tergantung pada seorang guru, maka guru harus benar-benar menjadi seorang yang membawa perubahan 4. Persiapan, perencanaan disiapkan dengan matang untuk menjadi Proses Belajar Mengajar menjadi optimal dan tujuan menjadikan siswa unggul dan berprestasi dapat tercapai. Perencanaan proses pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dan sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.[5]

Menerapkan disiplin dalam semua aspek kehidupan siswa sehingga menjadi kan siswa memiliki AQIDAH dan AKHLAQ yang baik dan jaminan ALLAH bahwa prestasi siswa akan meningkat. Jika ada siswa yang bermasalah, para guru dalam menangani siswa tersebut secara komprehensif dilihat dari berbagai aspek dan melibatkan semua guru sebagai tanggung jawab bersama untuk membimbing siswa menjadi lebih baik lagi. Lebih jauh Sudrajat, (2013:23-24) menjelaskan penanganan siswa bermasalah melalui layanan BK sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara guru BK dan siswa yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.[6]

1. Siswa siswi AL UMANAA sering mendapat predikat juara ketika mengikuti kegiatan kompetisi. Rahasianya adalah Niat mengikuti lomba adalah karena IBADAH, dan selalu menjaga AKHLAQnya Sami'na wa ta'na.
2. Siswa siswi AL UMANAA dalam menjawab tantangan dunia harus memiliki kemampuan 5 BAHASA ketika mereka telah mengikuti pendidikan selama 6 tahun. hal ini sesuai dengan pernyataan Thomrnbury (2006:1)[7] dalam menyatakan bahwa berbicara adalah suatu hal yang alamiah dan integral sehingga kita lupa bagaimana pertama kali memperoleh dan mampu berbicara, karena itu ketika kita ingin menguasai bahasa asiing kita harus belajar kembali.
3. 5 KONSEP yang diterapkan adalah AQIDAH, AKHJLAQ, PENGETAHUAN, KETRAMPILAN DAN POLA HIDUP SEHAT (NO MSG & NO ES). Menurut (Majid dan Andayani, 2011: 11)[8]. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Diyan Andayani mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (Loving the good) dan melakukan kebaikan (doing the good).
4. Semua guru berkewajiban untuk menggali potensi setiap siswa . PESANTREN MODERN AL UMANAA setiap tahun mengadakan kegiatan tahunan dimana seluruh siwa harus tampil dalam kegiatan-kegiatan yang dilombakan sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap siswa. Menurut (Nurhalimah : 2011)[9] "Dari pengembangan diri inilah bakat serta kemampuan peserta didik tersalurkan, karena sekolah merupakan penyelenggara pendidikan inklusif, bagaimana cara sekolah menyelaraskan seluruh kebutuhan peserta didik yang beragam"
5. Hasil tidak akan mengkhianati Ikhtiar yang telah dilakukan. Guru dan siswa memiliki semangat dan kerjasama yang baik sehingga setiap latihan untuk lomba dilakukan dengan sungguh - sungguh. Menurut Sanjaya, (2009)[10] "Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang

menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang."

6. AKHLAQ yang baik yang diasah di PESANTREN AL UMANAA akan menghasilkan jiwa santri yang TOUCHABLE (sangat mudah di bimbing).
7. Siswa dilatih untuk tetap konsisten terhadap apa yang mereka ingin capai, dengan kemandirian yang tinggi untuk mencapai visi ke depan .
8. Santri PESANTREN MODERN AL UMANAA dilatih berorganisasi sehingga jiwa LEADERSHIP mereka akan tampak dan akan menjadi modal para santri ketika sudah lulus dari PESANTREN.
9. Para santri disiapkan mentalnya sekuat baja sehingga ketika para santri harus menerima kekalahan, hal tersebut menjadikan motivasi dan bangkit kembali. Bahwa kegagalan bukan hal yang memalukan tetapi KEMENANGAN yang tertunda.
10. Santri dilatih untuk mandiri dan tidak selalu bergantung pada guru." Menurut Suid: 2017)[11] menyatakan bahwa " Kemandirian siswa terdiri atas aspek percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu, memiliki hasrat bersaing untuk maju, bertanggung jawab dan memiliki mampu mengambil keputusan."
11. Para santri selama belajar di PESANTREN MODERN AL UMANAA sangat kreatif dan inovatif serta memanfaatkan waktu dengan sangat baik, salah satunya yaitu dengan peraturan setiap SANTRI dilarang menggunakan atau membawa GEDGET (HP), sehingga ketika santri kurang paham terhadap sesuatu guru menjadi tempat bertanya mereka, sehingga informasi yang mereka dapatkan sudah tersaring dan memiliki manfaat komunikasi antara guru dan para santri menjadi terbangun dengan baik.
12. Jika ada santri yang melakukan kesalahan maka hukuman yang diberikan adalah hafalan atau MUROJAAH.
13. Santri selalu diberikan motivasi untuk selalu berfikir ke depan bukan menyesali masa lalu, yaitu apa yang akan mereka lakukan kelak 20 30 tahun mendatang? Siswa diajak untuk berfikir kritis dengen adanya perubahan yang cepat.
14. Para guru selalu memberdayakan seluruh potensi santri , sehingga para santri merasa dihargai dan dibimbing serta diarahkan oleh para guru dan dapat menemukan strengthen point dari dirinya serta dapat dikembangan apabila mereka sudah menemukan kekuatan yang mungkin tidak dimiliki oleh santri yang lain. KEKUATAN ADALAH ANUGERAH ALLAH.
15. Rahasia prestasi santri AL UMANAA yang telah diraih adalah GOOD PREPARATION WILL GET THE BEST RESULT.
16. Para santri diarahkan dan dibimbing menjadi pribadi yang tangguh, rendah hati, sopan santun. dan budaya di PESANTREN MODERN AL UMANAA adalah santri dilarang memaki santri yang lainnya dalam hal apapun. sehingga apabila ada sesuatu yang perlu diungkapkan mereka dibiasakan dan dibimbing untuk berkata baik dan pandai untuk berkomunikasi.
17. Komitmen PESANTREN MODERN AL UMANAA adalah menjadi kan para santri memiliki AKHLAQ yang baik adalah hal yang paling utama.
18. Meningkatkan prestasi non akademik santri menjadi semangat para guru dan Manajemen PESANTREN AL UMANAA sehingga para santri memiliki SENSE OF BELONGING yang tinggi terhadap pesantren mereka .
19. Santri dilatih untuk menerima informasi dari para guru dan kakak kelasnya baik yang masih belajar di PESANTREN maupun yang sudah lulus. PRINSIP PEMBELAJARAN DI PESANTREN MODERN AL UMANAA adalah: "LIHATLAH DAN DENGARKAN APA YANG DISAMPAIKAN, BUKAN SIAPA YANG MENYAMPAIKAN".
20. SHARING TANPA BATAS menjadi pedoman para guru dan alumni PESANTREN MODERN AL UMANAA.
21. Jika ada lomba dari pihak luar, maka selalu diadakan open bidding sehingga secara objektif diajarkan untuk menghargai kesempatan setiap santri dengan demikian dapat menumbuhkan jiwa kompetisi dari setiap santri.
22. ALAM harus dipelihara keberlangsungannya dengan menjaga agar keasrian ALAM dapat bermanfaat untuk keberlangsungan hidup manusia. Para santri diajarkan untuk

dekat dengan alam sehingga meningkatkan rasa kepekaan mereka dalam menjaga dan mensyukuri nikmat ALLAH yang tidak ada tandingannya . Salah satunya yaitu santri diajarkan untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Para guru mengajarkan keragaman hayati yang dapat dimanfaatkan oleh para santri dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan karena di lapangan santri ditantang untuk berfikir bagaimana merawat dan membudidayakan serta mendapatkan hasil yang dapat menambah nilai ekonomi.

23. Ketika santri diterima di PESANTREN MODERN AL UMANAA, santri harus mengetahui dan memahami VISI MISI PESANTRENnya. dan ketika sudah mengetahui, maka dilanjutkan dengan penerapan di kehidupan sehari hari dalam PESANTREN.
24. Pembinaan para guru terus menerus dilakukan untuk menyamakan persepsi antara guru dan santri sehingga menjadi sebuah sinergi yang dapat menjadi kekuatan positif yang saling mendukung.
25. Menurut para guru dalam era disrupsi saat ini, PESANTREN MODERN menjadi solusi yang tepat dalam menjawab tantangan akan perubahan global.
26. Prestasi santri adalah sebuah kolaborasi dari semangat santri yang dibimbing oleh para guru yang sangat kreatif dan cerdas serta memiliki AKHLAQ yang baik. guru membimbing 5 santri dan setiap santri memiliki wali kelas dan wali kamar yang setiap saat dapat memantau kondisi santri. Para guru harus mengetahui kegiatan santri di luar kelas.
27. Para guru harus dapat menyesuaikan diri dengan semangat para santri . USIA KOLONIAL MENTAL MILENIAL
28. Pendidikan karakter sangat kuat di terapkan di PESANTREN MODERN AL UMANAA, membangun karakater para santri dengan kata kata yang membangun dan memotivasi. tidak ada kata - kata yang tidak bermanfaat yang keluar dari mulut para guru.
29. Kepercayaan antar guru atas potensi masing2 guru dapat menjadikan kekuatan yang solid dalam membimbing para santrinya dalam memberdayakan potensi para santri dan memberikan motivasi dan apresiasi atas prestasi yang sudah dicapai serta mendorong untuk lebih berprestasi di masa mendatang.
30. Budidaya lele yang saat ini sudah menjadi icon PESANTREN MODERN AL UMANAA sudah sangat baik pemasarannya dalam kemasan vacuum dan juga ada sambal balado juga yang terkenal . Pemasarannya sudah sampai kota Bandung dan sekitarnya bakan sudah sampai ke luar Jawa Barat.
31. Pemberdayaan Potensi di PESANTREN MODERN AL UMANAA sangat kuat dengan melibatkan ALUMNI yang diminta untuk melaksanakan Pengabdian sebagai pendamping para santri minimal selama 1 tahun . Tutorial sebaya dimaksudkan bahwa setiap santri yang sudah menguasai materi wajib memberikan bantuan tutorial kepada temannya yang belum menguasai materi sehingga kesuksesan mereka adalah kesuksesan bersama . Pemanfaatan waktu dalam mewujudkan target TIME MANAGEMENT benar - benar diaplikasikan oleh seluruh santri sehigga prestasi akademis dan non akademis terus meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Sumber daya alam yang berada di lingkungan PESANTREN MODERN AL UMANAA telah menjadi inspirasi dalam setiap santri bahwa alam mengajarkan begitu banyak keseimbangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari dan bagaimana cara pemanfaatan sumber daya alam dengan bijak baik oleh para guru maupun para santri . Semangat yang dimiliki para santri membuat mereka benar – benar memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar sehingga prestasi yang ditorehkan baik prestasi akademis dan non akademis menjadi hal yang wajib dilakukan dengan keikhlasan. Kewajiban para santri dan para guru bersungguh sumgguh dalam berikhtiar dan prestasi akademis serta prestasi non akademis adalah bonus dari ikhtiar yang sudah dijalankan .

DAFTAR PUSTAKA

Husnul Bahri. Pengelolaan Pendidikandan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal, Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu. NUANSA Vol. IX, No. 1, Juni 2016 .hal 41

Wahab, Rochidin. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Bandung: Alfabeta,CV, 200) hal.153,154

Hielmy, Irfan. Wancana Islam (ciamis:Pusat Informasi Pesantren,2000), hal. 120

Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. Rekontruksi Pesantren Masa Depan, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), hal.11

HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. Intelektualisme Pesantren, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hal.1

Haedari, H.Amin. Transformasi Pesantren, (Jakarta: Media Nusantara, 2007), hal.3

https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_modern, 3 Oktober 2018, jam 20.35

Majalah Tajdid (ciamis:Lembaga Penelitian dan Pengembangan, 2009), hal. 358

https://moondoggiesmusic.com/sumber-daya-alam/. 04 Oktober 2018

Sugiyono, 2016; Metode Penelitian Manajemen, hal.347. PenerbitALFABETA. Bandung

Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo

Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Manajemen, hlm. 145) Penerbit ALFABETA.Bandung

Margono. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

Nana Sujana, 2008:68). Metode wawancara. Jakarta

Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (2006:151)

Sugiyono, 2016; Metode Penelitian Manajemen, hal.347. PenerbitALFABETA. Bandung

.